

Strategi Penguatan BUMDes

Diah Yuliana, SE, MM, Ariyani Indriastuti SP MM
Stie Semarang, Semarang
diah@stiesemarang.ac.id, ariyani@stiesemarang.ac.id

ABSTRACT

The concrete manifestation of the village's independence spirit towards a strong economy is to establish a village-owned enterprise known as BUMDes. In the village of Sidokumpul, Guntur District, Demak Regency, a village-owned business entity, the BUMDes Sidorukun, has been established. In addition, in the village of Akanrejo, Guntur Subdistrict, Demak Regency also has a village-owned enterprise, the BUMDes Sumber Lancar. Both BUMDes are not well developed. BUMDes Sumber Lancar in Bakarejo village is in a bad position because business activities are no longer running. This research is descriptive using primary data. The population of this research is BUMDes Sidorukun and BUMDes Sumber Lancar. Data collection method is interview. The results of the study found that the Sidorukun BUMDes Enterprises in Sidokumpul village in the provision of clean water had succeeded in making a profit and had contributed to the revenue of the Sidokumpul village government. However, the Sidorukun BUMDes have not been able to meet the needs of all Sidokumpul villagers so that some residents still take water from other villages. Therefore, training to improve human resources and additional capital is needed. BUMDes Sumber Lancar runs a savings and loan business and agricultural equipment rental activities. BUMDes Sumber Lancar has not been able to make a profit. The savings and loan business is bad, the rental of agricultural equipment is no longer running. BUMDes Sumber smoothly requires business management standards, new capital injections, training to improve human resources, training in business management systems, supervision and control teams need to be formed.

Keywords: strategy, strengthening, BUMDes

ABSTRAK

Wujud nyata semangat kemandirian desa menuju perekonomian yang kuat adalah dengan mendirikan badan usaha milik desa atau dikenal sebagai BUMDes. Di desa Sidokumpul Kecamatan guntur Kabupaten Demak telah berdiri Badan Usaha Milik Desa yaitu BUMDes Sidorukun. Selain itu di desa bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak juga telah berdiri Badan Usaha Milik Desa yaitu BUMDes Sumber Lancar. Kedua BUMDes tersebut belum berkembang baik. BUMDes Sumber Lancar di desa Bakarejo berada pada posisi macet karena kegiatan usaha sudah tidak berjalan lagi. Penelitian ini adalah deskriptif yang menggunakan data primer. Populasi penelitian ini adalah BUMDes Sidorukun dan BUMDes Sumber Lancar. Metode pengambilan data adalah wawancara. Hasil penelitian menemukan bahwa Usaha BUMDes Sidorukun di desa Sidokumpul dalam penyediaan air bersih sudah berhasil memperoleh laba dan telah berkontribusi pada pendapatan pemerintah desa Sidokumpul. Akan tetapi BUMDes Sidorukun belum mampu memnuhi kebutuhan seluruh warga desa Sidokumpul sehingga sebagian warga masih mengambil sumber air dari desa lain. Oleh karena itu pelatihan peningkatan SDM dan tambahan permodalan sangat diperlukan. BUMDes Sumber Lancar menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam dan kegiatan persewaan alat-alat pertanian.

BUMDes Sumber Lancar belum bisa memperoleh laba. Usaha simpan pinjam macet, usaha persewaan alat-alat pertanian sudah tidak berjalan lagi. BUMDes Sumber lancar membutuhkan standar pengelolaan usaha, suntikan modal baru, pelatihan peningkatan SDM, pelatihan sistem manajemen usaha, perlu dibentuk tim pengawasan dan pengendalian.

Kata kunci: strategi, penguatan, BUMDes

PENDAHULUAN

Badan usaha milik desa atau lebih dikenal dengan BUMDes adalah sebagai wujud nyata semangat kemandirian desa menuju perekonomian desa yang kuat. BUMDes didirikan oleh pemerintah desa berdasarkan kebutuhan dan potensi ekonomis desa yang dimiliki. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu turut serta mendukung berbagai masalah yang ada di pedesaan. Permasalahan yang ada di pedesaan, antara lain (a) Kemiskinan (b) Urbanisasi (c) Sumber Mata Pencaharian Pedesaan

Di wilayah kecamatan Guntur Kabupaten Demak sudah berdiri 2 BUMDes yaitu BUMDes Sidorukun di desa Sidokumpul dan BUMDes Sumber Lancar di desa Bakalrejo. BUMDes Sidorukun dan BUMDes Sumber Lancar belum dikelola dengan baik. BUMDes Sidorukun bergerak dibidang usaha penyediaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa akan air bersih. BUMDes Sidorukun mampu memenuhi kebutuhan masyarakat desa Sidokumpul sebesar 70%, sedangkan 30% kebutuhan air bersih warga desa

Sidokumpul masih harus dipenuhi dari desa lain. BUMDes Sumber Lancar berada dalam kondisi macet karena kegiatan usaha macet tidak dikelola dengan baik.

MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan kondisi yang dialami oleh kedua BUMDes ini dapat diambil beberapa perumusan permasalahan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimanakah profil BUMDes sidorukun dan BUMDes Sumberlancar ditinjau dari sisi permodalan, pengelola, dan pengelolaan usaha BUMDes. 2) Apa kontribusi yang diberikan oleh BUMDes kepada pemerintah desa. 3) Hambatan apa yang dihadapi oleh BUMDes Sidorukun dan BUMDes Sumber Lancar dalam mengelola usahanya (4) Potensi ekonomis apa yang dimiliki oleh desa Sidokumpul dan desa Bakalrejo untuk bisa dikelola dalam BUMDes (5) Strategi penguatan yang perlu dilakukan oleh BUMDes Sidorukun dan BUMDes Sumber Lancar

KAJIAN TEORITIS

Landasan teori

BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. (Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014). Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Nomor 4 Tahun 2015 mengamanatkan bahwa disetiap desa dapat dibentuk BUMDes yang mana Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar-Desa. Pendirian BUMDes bertujuan: (1) meningkatkan perekonomian Desa (2) mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa (3) meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa (4) mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga (5) menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga (6) membuka lapangan kerja (7) meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa

(8) meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa

Penelitian terdahulu

Hasil penelitian Denok Kurniasih yang berjudul “ Problem Penglolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kabupaten Banyumas menemukan hal- hal berikut : (a) Dari 301 desa di wilayah ini baru 2 BUMDes yang ada , dalam perencanaan dan persiapan ada 43 desa dan sisanya belum memiliki BUMDes, (b) Kinerja BUMDes masih lemah, (c) Lemahnya kinerja lebih disebabkan oleh dominasi peran perangkat desa dalam pengelolaan BUMDes , (d) Dominasi perangkat desa tercermin dari ambiguitas peran dan konflik kepentingan sehingga prinsip privatisasi dalam pengelolaan lembaga ini tidak berjalan secara normal . (denokkurniasih@yahoo.com)

<https://jurnalscienceindonesia.com/wp.../Jurnal-No.-1-Bu.-Denok-BUMDES-2015.pdf>

Selanjutnya hasil penelitian Coristya Berlian Ramadana , Heru Ribawanto , Suwondo dari Universitas Brawijaya Malang yang berjudul “ Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa menemukan hal- hal sebagai

berikut : (a) keberadaan lembaga ini sudah sesuai dengan peraturan daerah kabupaten Malang dengan diikuti dalam bentuk peraturan desa, (b) bidang usaha BUMDes ini ada tujuh jenis usaha namun saat ini tidak ada usaha yang beroperasi dan tidak ada sumbangan terhadap pendapatan desa. (berliana@gmail.com)

Kajian yang dilakukakan oleh Budi Susilo , Nurul Purnamasari dari Yayasan Pambudi yang berjudul “ Potensi dan Permasalahan Yang Dihadapi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Hanyukupi Ponjong dan BUMDES Sejahtera Bleberan di Kabupaten Gunungkidul , menemukan hal- hal sebagai berikut : (a) sumber air yang cukup di Desa Ponjong belum dimanfaatkan secara optimal kecuali untuk usaha pertanian demikian juga desa Bleberan yang memiliki empat sumber mata air , (b) BUMD di dua desa tersebut belum terkelola secara optimal , (c) Pemerintah desa memiliki anggapan bahwa BUMDes adalah milik Pemerintah Desa sehingga perangkat desa (kepala desa) berhak untuk menunjuk personal pengelola BUMDes dan (d) komunikasi antara pengelola dengan masyarakat tidak berjalan dengan baik.

(<http://www.keuandangesa.com/wp-content/uploads/2016/05/>

Strategi Manajemen Aset BUMDES Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi pada BUMDES di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik) oleh: Rizka Hayyuna, Ratih Nur Pratiwi, Lely Indah Mindarti ([https://media.neliti.com/media/publications/76716-ID-strategi-manajemen-aset-](https://media.neliti.com/media/publications/76716-ID-strategi-manajemen-aset-BUMDes-dalam-ran.pdf)

[BUMDes-dalam-ran.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/76716-ID-strategi-manajemen-aset-BUMDes-dalam-ran.pdf). Penelitian ini membahas mengenai: Strategi Mengamati Lingkungan. Dari hasil mengamati lingkungan kegiatan usaha yang sesuai untuk diterapkan di BUMDES Desa Sekapuk adalah sebagai berikut: (1) Layanan pembayaran listrik *online* (2) Layanan Penyedia Air Minum (PAM) (3)Layanan Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) (4) Layanan Surat Ijin Layanan Galian (SILG) (5) Layanan Agrobisnis (penjualan pupuk, bibit tanaman,dll)

Penyusunan strategi (1) pengembangan produk (2) penetapan harga (3) strategi keuangan

Pelaksanaan strategi dan Kontrol / evaluasi. kegiatan evaluasi /kontrol dilakukan oleh kepala desa sebagai pemimpin pemerintahan desa

Pada penelitian Dewi dan Meirinawati (2013) meneliti tentang langkah-langkah

mengetas kemiskinan melalui BUMDes di Desa Sareng, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun melalui program usaha agrobisnis pertanian. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu program usaha agrobisnis pertanian di Desa Sareng belum efektif untuk mengetas kemiskinan karena terdapat berbagai permasalahan yang terjadi seperti SDM yang kurang kompeten, pembayaran angsuran yang terlambat, tidak akuratnya data sasaran, dan para anggota yang tidak disiplin membayar angsuran.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Nugrahaningsih, Falikhatun, dan Jaka Winarna (Nugrahaningsih et al., 2016) meneliti kontribusi BUMDes bagi penguatan ekonomi dengan menganalisis faktor penghambat dan pendukung serta pelaksanaan pendampingan dana desa yang dilakukan di Desa Bulusulur, Kecamatan Wonogiri. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu terdapat lima unit usaha pada BUMDes tersebut dan terdapat kendala yang terjadi. Penulis memberikan solusi berupa strategi pelatihan yaitu dari perencanaan, pemrograman, penganggaran, implementasi, dan pendampingan.

Penelitian oleh Ummi dan Aidar (2017) mengenai strategi yang digunakan Desa Ponggokdalam, Kecamatan Pulungharjo, Klaten, Jawa Tengah dalam mengelola sumber daya alam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi yang dijalankan oleh pemerintah berjalan dengan optimal sehingga menjadi desa ini sebagai desa yang mandiri dan sejahtera yang dapat menjadi percontohan bagi desa-desa yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Aji Wahyudi (2016) menganalisa peran pemerintah daerah terhadap pelaksanaan pengembangan BUMDes melalui rencana strategis BPMD Kabupaten Kotawaringin Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menunjukkan hasil penelitian yaitu perlu adanya kerjasama antara BPMD dengan BUMDes selaku pelaksana kebijakan dan kelompok sasaran kebijakan.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data diperoleh dari wawancara dengan pengelola BUMDes dan dengan kuesioner. Populasi penelitian adalah

BUMDes Sidorukun dan BUMDes Sumber lancar di wilayah kecamatan Guntur kabupaten Demak.

PEMBAHASAN

Profil BUMDES

BUMDES “Sido Rukun” Desa Sidokumpul BUMDes Sidorukun dibentuk pada tanggal 10 Februari 2015 bergerak di Bidang pelayanan sarana air bersih yang permodalannya diambilkan dari dana APBDes sebesar Rp 200.000.000-. Perdes Nomor 143/01/II/Tahun 2015 mengatur tentang pengelolaan BUMDes Sidorukun dengan struktur organisasi yang terdiri dari Pembina, Pengawas, Pengurus dan seksi teknis. Pengelolaannya memegang prinsip transparansi, kemandirian, akuntabel, kewajaran dan pertanggungjawaban. BUMDes ini bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat desa sidokumpul, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan air bersih desa sesuai kebutuhan masyarakat.

Profil BUMDES Sumber Lancar Desa Bakalrejo. Sesuai Keputusan Kepala Desa Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Nomor 03/BUMDES/Tahun 2015 tentang pembentukan BUMDES Sumber Lancar Kecamatan Guntur Kabupaten

Demak. Pada anggaran dasar disebutkan bahwa tempat kedudukan BUMDes Sumber Lancar berada di Desa Bakalrejo, Struktur organisasinya terdiri dari Pembina, Pengawas dan Pengurus dan Tenaga Lapangan. Pengelolaannya memegang prinsip Transparansi, kemandirian, akuntabel, kewajaran dan pertanggungjawaban. BUMDes Sumber Lancar ini didirikan dengan modal awal Rp. 200.000.000,- dan bergerak di bidang usaha persewaan alat pengolah lahan pertanian dan usaha simpan pinjam untuk usaha produktif. Tujuan BUMDes ini adalah meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan meningkatkan pendapatan asli desa.

BUMDes Sidorukun sudah mampu memberikan kontribusi kepada pemerintah desa Sidokumpul. Kontribusi yang sudah bisa diberikan oleh BUMDes Sidorukun adalah: (1) meningkatkan perekonomian desa, (2) meningkatkan pendapatan asli desa untuk menunjang pembangunan dan peningkatan pelayanan masyarakat, Sedangkan BUMDes SumberLancar belum mampu memberikan kontribusi kepada pemerintah desa karena kegiatan usaha macet, dan modal yang dipinjamkan keanggota tidak berputar. Usaha persewaan alat pertanian berupa traktor juga sudah

tidak berjalan. Oleh karena itu BUMDes Sumber lancar belum bisa memberikan kontribusi kepada pemerintah desa Bakalrejo.

Hambatan yang dialami dalam pengelolaan BUMDes: (a) Hambatan atau permasalahan yang dialami oleh BUMDes Sido Rukun adalah: (1) BUMDes belum mempunyai kantor sendiri sehingga pelayanan kegiatan belum bisa dirasakan oleh masyarakat secara maksimal, (2) BUMDes belum mempunyai inventaris Laptop Printer yang bisa dipakai buat menunjang kegiatan pengurus dalam hal ini dalam pembuatan laporan keuangan, (3) Masih sering terjadi kecurangan di masyarakat dalam penggunaan air bersih, (4) Masih banyak tunggakan di masyarakat dalam pembayarannya, (5) Kurangnya pengetahuan tentang tata kelola BUMDes yang baik, (6) Masih terbatasnya air bersih yang dihasilkan sehingga belum bisa melayani masyarakat secara menyeluruh

Hambatan atau permasalahan yang dialami oleh BUMDes Sumber Lancar adalah: (1) BUMDes belum mempunyai kantor sendiri sehingga pelayanan kegiatan belum bisa dirasakan oleh masyarakat secara maksimal, (2) BUMDes belum mempunyai inventaris Laptop Printer yang bisa dipakai buat menunjang kegiatan pengurus dalam hal ini

dalam pembuatan laporan keuangan, (3) Sering terjadi kecurangan di masyarakat dengan hilangnya mesin traktor tersebut, (4) Masih banyak tunggakan dalam pembayaran angsuran pada dana simpan pinjam usaha ekonomi produktif, (5) Kurangnya pengetahuan tentang tata kelola BUMDes yang baik, (6) Beberapa pengurus diambilkan dari unsur pemerintahan desa, sehingga partisipasi masyarakat desa dalam pengelolaan BUMDes masih kurang.

Potensi Desa

Secara umum Desa Sidokumpul dan desa Bakalrejo memiliki potensi desa yang sama yaitu antara lain : (a) Potensi pertanian yaitu tersedia lahan yang subur dan luas, hasil pertanian yang baik, (b) Potensi peternakan yaitu tersedianya pakan alami ternak yang melimpah untuk ternak kambing dan sapi, (c) Potensi perdagangan yaitu tersedianya akses jalan yang baik, (d) Potensi air bersih yaitu sumber air artesis baik, (e) Potensi SDM yang memadai yaitu banyaknya penduduk berpendidikan tinggi di desa

Strategi Penguatan BUMDES

Strategi dalam penguatan yang bisa dilakukan untuk BUMDes Sido Rukun Desa Sidokumpul adalah sebagai berikut: (1) Pengadaan pelatihan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia

pengelola BUMDes, (2) Perlu ditingkatkan sistem pengawasan pelaksanaan standar pengelolaan BUMDes

Strategi dalam penguatan BUMDes Sumberlancar Desa Bakalrejo adalah: (1) Perlu adanya standar pengelolaan BUMDes yang baik sebagai acuan dalam mengelola BUMDES, (2) Perlu adanya pengawasan dan pengendalian untuk memastikan pengelolaan usaha BUMDes berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, (3) Peningkatan sumber daya pengelola BUMDes dengan memberikan pelatihan manajemen dan bisnis, (4) Perintah desa harus lebih terbuka terhadap partisipasi seluruh warga desa dalam pengelolaan usaha BUMDes sehingga diperoleh pengelola BUMDes dari berbagai unsur masyarakat desa.

KESIMPULAN

Strategi untuk penguatan BUMDes adalah sebagai berikut: (a) Strategi dalam penguatan BUMDes Sido Rukun Desa Sidokumpul adalah: (1) Pengadaan pelatihan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia pengelola BUMDes, (2) Perlu ditingkatkan sistem pengawasan pelaksanaan standar pengelolaan BUMDes (b) Strategi dalam penguatan BUMDes Sumberlancar Desa Bakalrejo adalah: (1) Perlu adanya

standar pengelolaan BUMDes yang baik sebagai acuan dalam mengelola BUMDES, (2) Perlu adanya pengawasan dan pengendalian untuk memastikan pengelolaan usaha BUMDes berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, (3) Peningkatan sumber daya pengelola BUMDes dengan memberikan pelatihan manajemen dan bisnis, (4) Perintah desa harus lebih terbuka terhadap partisipasi seluruh warga desa dalam pengelolaan usaha BUMDes sehingga diperoleh pengelola BUMDes dari berbagai unsur masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, Tentang BUMDes
- Undang –undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Kurniasih, Denok, 2015. Problem Penglolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kabupaten Banyumas.

- <https://jurnalscienceindonesia.com/wp./Jurnal-No.-1-Bu.-Denok-BUMDES-2015.pdf>
- Ramadana, Berlian, Coristya, Ribawanto, Heru, Suwondo. 2013. Keberadaan BUMDes Sebagai Penguatan Ekonomi Desa. (<http://www.administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/18>)
- Susilo, Budi, Purnamasari, Nurul. 2016. Potensi dan Permasalahan Yang Dihadapi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Hanyukupi Ponjong dan BUMDES Sejahtera Bleberan di Kabupaten Gunungkidul. (<http://www.keuangedesa.com/wp-content/uploads/2016/05/POTENSI-DAN-PERMASALAHAN-YANG-DIHADAPI-BUM-DESA.pdf>)
- Hayyuna, Pratiwi, Nur, Ratih, Mindarti, Indah, Lely. Strategi Manajemen Aset BUMDES Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa. (<https://media.neliti.com/media/publications/76716-ID-strategi-manajemen-aset-BUMDes-dalam-ran.pdf>)
- Dewi, Meirinawati (2013) meneliti tentang langkah-langkah mengetas kemiskinan melalui BUMDes di Desa Sareng, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun melalui program usaha agrobisnis pertanian
- Nugrahaningsih, Putri, Falikhatun, Winarna, Jaka. 2016. Meneliti kontribusi BUMDes bagi penguatan ekonomi dengan menganalisis faktor penghambat dan pendukung serta pelaksanaan pendampingan dana desa yang dilakukan di Desa Bulusulur, Kecamatan Wonogiri.
- Umni, Aidar. 2017. Mengenai strategi yang digunakan Desa Pongokdalam, Kecamatan Pulungharjo, Klaten, Jawa Tengah dalam mengelola sumber daya alam.
- Wahyudi, Aji. 2016. Menganalisa peran pemerintah daerah terhadap pelaksanaan pengembangan BUMDes melalui rencana strategis BPMD Kabupaten Kotawaringin Barat.
- Ferdianto, Benny. 2016. Eksistensi BUMDes terhadap peningkatan pendapatan asli desa di desa Candra kencana di kecamatan Tulang Bawang kabupaten Tulang Bawang Barat.

(<http://www.digilib.unila.ac.id/21324>

).

Budiono, Puguh. 2015. Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Bojonegoro(Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor). Jurnal Politik Muda, Vol.4No.1, Januari-Maret 2015(journal.unair.ac.id/filerPDF/jpm3cd22097c1full.pdf)